

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap empat partisipan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang berasal dari latar belakang daerah berbeda dan tergabung dalam program di wilayah Jawa Tengah, di Universitas PGRI Semarang dapat disimpulkan bahwa program ini sangat efektif dalam membentuk nilai multikultural pada mahasiswa pendidikan olahraga.

Pada aspek pemahaman budaya, partisipan menyatakan bahwa sebelum program mereka hanya memiliki pemahaman terbatas terhadap budaya lokal daerah tujuan. Namun setelah mengikuti PMM, wawasan mereka bertambah karena berinteraksi langsung dalam berbagai kegiatan Modul Nusantara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Eka Putri Saptari Wulan et al. (2023) yang menyebutkan bahwa Modul Nusantara efektif dalam membentuk pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal.

Dalam aspek toleransi dan empati, keempat partisipan sepakat bahwa keberagaman latar belakang teman-teman dalam asrama dan kelas mendorong mereka untuk lebih terbuka, saling menghormati, dan belajar memahami perbedaan tanpa prasangka. Ini relevan dengan hasil penelitian Desi Sonia Nainggolan et al. (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya.

Kemampuan untuk berkomunikasi dan beradaptasi lintas budaya juga meningkat, terutama dalam hal penyesuaian gaya bicara, kebiasaan berpakaian, dan pola makan. Salah satu partisipan bahkan menyebutkan bahwa ia menjadi lebih berhati-hati dalam menyampaikan pendapat agar tidak menyinggung pihak lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Janmaat dan Keating (2019) yang menyoroti bahwa interaksi antarbudaya yang intensif dapat meningkatkan toleransi dan sensitivitas sosial.

Kolaborasi lintas budaya juga terlihat dalam kegiatan olahraga. Mahasiswa dari latar belakang berbeda mampu membentuk tim yang solid dan berprestasi di berbagai kegiatan kampus. Ini memperlihatkan bahwa perbedaan budaya bukan menjadi penghambat, melainkan kekuatan dalam kerja sama. Penemuan ini didukung oleh teori multikulturalisme Munthe (2023) yang menekankan pentingnya kerja sama lintas budaya sebagai bagian dari sikap inklusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan teori dan studi terdahulu. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka berkontribusi nyata dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui pengalaman langsung, yang tidak hanya berdampak pada ranah kognitif tetapi juga pada afeksi dan keterampilan sosial mahasiswa. Transformasi sikap yang terjadi mencerminkan keberhasilan program dalam membentuk karakter mahasiswa yang lebih terbuka, toleran, dan kolaboratif di tengah keberagaman.

Dengan demikian, program pertukaran mahasiswa ini secara nyata telah berkontribusi dalam membangun generasi muda yang toleran, inklusif, adaptif, dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman budaya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Peserta Program PMM

diharapkan mahasiswa yang telah mengikuti program dapat terus menerapkan nilai-nilai multikultural yang telah dipelajari, baik di lingkungan akademik

maupun dalam kehidupan sosial. Mahasiswa juga diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan nilai toleransi dan inklusivitas di kampus asal.

2. Bagi Perguruan Tinggi Pengirim dan Penerima

Perlu adanya dukungan berkelanjutan dalam bentuk pembekalan awal dan tindak lanjut pasca program, agar nilai-nilai multikultural yang terbentuk selama program dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut di lingkungan kampus

3. Bagi Penyelenggara Program (Kemdikbudristek)

Disarankan agar program PMM tetap dilanjutkan dan diperluas cakupannya, dengan memperkuat aspek pembinaan karakter multikultural secara sistematis. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program juga penting dilakukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian lebih lanjut dilakukan dengan jumlah partisipan yang lebih banyak dan konteks daerah yang lebih beragam, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai dampak program pertukaran mahasiswa dalam membentuk nilai multikultural secara rasional.